

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALKAN PARTISIPASI ORANGTUA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH

Raden Bambang Sumarsono, Ali Imron, Bambang Budi Wiyono, Imron Arifin

Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang 65145

raden.bambang.fip@um.ac.id

Abstract: This study aims to describe the principal's strategy in optimizing the participation of parents to improve school quality. This research uses qualitative research type with phenomenology approach. The study design was a multi case study. The object of research is in two elementary schools (SD) in Malang, SD Negeri Kauman 1 Malang and SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. The subjects of this study are the principal as key informants, Class Teachers, School Committee Leaders, Class Paguyuban Officers, and Student Parents. Facts and information were obtained through in-depth interview techniques, observations, and documentation studies. Research instruments are researchers assisted by interview guides, observation guidelines, and documentation guidelines. Data analysis techniques using interactive model is through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data verification, and comparative constant technique. Validity of data used through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study show that the principal's strategy in optimizing parental participation includes: making attractive and useful programs for parents, involving parents in school programming and implementation, applying transparent and accountable principles, the intensity of communication with parents through various communication media, and create a conducive climate. The optimization of parent participation is expected to synergistically lead to a goal of improving school quality.

Keyword: principal's strategy; optimization; parental participation; school quality

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenology. Rancangan penelitian berupa studi multi kasus. Objek penelitian berada di dua sekolah dasar (SD) di Kota Malang yaitu SD Negeri Kauman 1 Malang dan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci, guru kelas, ketua komite sekolah, pengurus paguyuban kelas, serta orangtua siswa. Fakta dan informasi diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *interactive model* yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data, dan teknik *comparative constant*. Keabsahan data yang digunakan melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua meliputi: pembuatan program yang menarik dan bermanfaat bagi orangtua, pelibatan orangtua dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah, menerapkan prinsip transparan dan akuntabilitas, intensitas jalinan komunikasi dengan orangtua melalui berbagai media komunikasi, dan menciptakan iklim yang kondusif. Optimalisasi partisipasi orangtua diharapkan secara sinergis mengarah pada satu tujuan yaitu peningkatan kualitas sekolah.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah; optimalisasi; partisipasi orangtua; kualitas sekolah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan landasan atau pondasi utama yang perlu mendapat perhatian dengan sungguh-sungguh, artinya untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih tinggi,

haruslah diawali dengan penciptaan dan pembentukan SD yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bafadal (2006:20) bahwa sekolah dasar yang berkualitas adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa yang membuatnya siap memasuki sekolah selanjutnya yaitu sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Sementara itu, Tilaar (2009), menyatakan bahwa pendidikan sekolah dasar yang berkualitas terbentuknya suatu pendidikan selanjutnya (SLTP, SLTA, dan PT) yang kokoh dan berkualitas.

Pendidikan berkualitas secara nasional masih menjadi masalah krusial dan menjadi persoalan utama di negara ini. Perbaikan kualitas pendidikan (sekolah) yang hampir menjadi program unggulan bagi setiap menteri yang duduk di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tapi sampai sekarang belum tuntas. Kualitas pendidikan belum terangkat dan duduk sejajar dengan negara-negara lain, paling tidak semestinya di Asia Tenggara atau Asia (Soetopo, 2012:3). Permasalahan dan tantangan kualitas pendidikan memperlihatkan bagaimana pengelolaan pendidikan membutuhkan pola penanganan yang serius serta secara sistematis dan pengkondisian yang matang. Padahal kondisi tata kelola pendidikan saat ini yang kurang meyakinkan, dan membutuhkan kerja keras untuk dapat keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada (Soetopo, 2012:3).

Kualitas pendidikan tidak berhasil secara maksimal, tanpa adanya dukungan dari masyarakat (dalam hal ini orangtua peserta didik). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang diatur dalam Pasal 54 Ayat (1) dan (2), yang berbunyi: (1) partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi partisipasi perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian kualitas pelayanan pendidikan, dan (2) Masyarakat dapat berpartisipasi sebagai nara sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik merupakan salah satu indikator kualitas sekolah perlu didukung adanya partisipasi orangtua.

Hasil penelitian Hewison & Tizard (1980) menunjukkan adanya suatu hubungan antara keterlibatan orangtua siswa dengan capaian hasil membaca para siswa di sekolah. Temuan lainnya dari Preedy (1993) menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua siswa dalam kegiatan sekolah berpengaruh positif terhadap kemajuan dan perkembangan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik maupun non-akademik semakin meningkat manakala ada partisipasi dari orangtua. Oleh karena itu, mobilisasi atau optimalisasi partisipasi orangtua diharapkan secara sinergis mengarah pada satu tujuan yaitu peningkatan kualitas sekolah.

Sekolah dan orangtua memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan orangtua, khususnya kebutuhan akan pendidikan anaknya. Wiyono (2010:1) menjelaskan, bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, akan bisa berhasil secara optimal, bila didukung oleh beberapa pihak, baik sumber daya yang berasal dari sekolah, orangtua siswa, maupun masyarakat. Lebih lanjut Wiyono (2010) mengemukakan bahwa partisipasi orangtua siswa baik dalam bentuk material, moral maupun spiritual sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, dan keadaan sekolah kepada orangtua. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui secara jelas apa yang menjadi kebutuhan, harapan, cita-cita, dan tuntutan orangtua, terutama terhadap sekolah. Mereka (para orangtua) diberi kesempatan untuk berperan dalam program sekolah demi tercapainya visi dan misi. Dengan demikian antara sekolah dan orangtua harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Keith & Girling (1991) menegaskan bahwa keterlibatan secara aktif dari orangtua membawa dampak positif bagi peningkatan siswa. Tanpa partisipasi atau dukungan dari orangtua, pendidikan (sekolah) tidak akan berhasil dengan

maksimal (Kusmintardjo, 2010).

Temuan penelitian lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Murillo (2002), bahwa keterlibatan orangtua sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan Kimaro dan Machumu (2015) melalui hasil penelitiannya menyatakan, bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orangtua dalam aktivitas sekolah anak-anak mereka dan prestasi akademik mereka. Sementara itu, Castro, et al. (2015) mengungkapkan bahwa, keterlibatan orangtua membawa pada pencapaian prestasi akademik anak di sekolah. Sementara itu, hasil penelitian Sumarsono, dkk., (2016) terungkap bahwa partisipasi orangtua dalam meningkatkan kualitas sekolah pada aspek pembelajaran, melalui kegiatan *parenting day* sebagai narasumber, menyiapkan kegiatan *field trip*, terlibat aktif dalam mengembangkan kelas inspiratif, bersama guru mempersiapkan pelaksanaan *try out* ujian bagi peserta didik kelas 6, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan mempersiapkan alat peraga pembelajaran, membawa dampak pada proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian ini didasari oleh adanya fenomena yang berkembang bahwasanya partisipasi atau partisipasi orangtua dalam bidang pendidikan sangat diharapkan oleh sebagian besar lembaga pendidikan tidak terkecuali sekolah dasar. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kauman 1 dan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. SD Negeri Kauman 1 Kota Malang merupakan SDN Rujukan yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memiliki berbagai prestasi dan SDN tertua di Kota Malang. Sementara itu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM), berada di bawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP) Universitas Negeri Malang. SD Laboratorium UM, adalah satu-satunya sekolah dasar di Kota Malang terakreditasi oleh *Centre of Primary Program University of Cambridge International Examination*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan rancangan penelitian studi multi kasus (*multi case studies*), melalui pendekatan fenomenologis yaitu dengan mengamati gejala yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (2007), bahwa ketika peneliti mengkaji dua atau lebih subyek, latar, atau tempat penyimpanan data, maka apa yang dilakukan tersebut adalah studi multi kasus.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai informan kunci, Guru Kelas, Ketua Komite Sekolah, Pengurus Paguyuban Kelas, serta Orangtua Siswa. Objek penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Fakta dan informasi diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan pedoman dokumentasi

Sementara itu, teknik analisis data dengan menggunakan *interactive model* yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data, dan teknik *comparative constant* yang direkomendasikan oleh Bogdan dan Biklen (2007). Peneliti membandingkan dan mengkontraskan temuan-temuan pada masing-masing kasus individual, dan kemudian menyusun temuan, dan teori substantif lintas kasus sebagai temuan akhir sebagaimana disarankan oleh Bogdan dan Biklen (2007), dan Yin (2002).

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena perolehan data yang diperoleh di lapangan digunakan dalam menganalisis hasil penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi.

Analisis data pada kasus individual dengan menggunakan model alir, sebagaimana disarankan oleh Miles, Huberman, dan Saldan (2014) yaitu melalui *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*. Sedangkan analisis data lintas kasus yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang direkomendasikan oleh Yin (2002). Fakta dan informasi sebagai suatu data perlu diuji keabsahannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan tingkat *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis kasus tunggal dan lintas kasus tentang strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah, disusun temuan penelitian sebagai berikut. Guna mengoptimalkan partisipasi orangtua, maka hal yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan menyusun dan melaksanakan program kegiatan yang bermanfaat dan menarik bagi orangtua untuk berpartisipasi, sehingga mengerucut pada pencapaian kualitas sekolah. Setiap aktifitas pelaksanaan program sekolah, kepala sekolah melibatkan orangtua siswa mulai dari perencanaan, koordinasi, sampai pada evaluasi program, baik secara perorangan maupun kelembagaan melalui paguyuban atau komite dalam rangka pencapaian kualitas sekolah.

Kepala sekolah mengintensifkan jalinan komunikasi antara sekolah dengan orangtua melalui berbagai teknik dan media. Teknik yang digunakan yaitu perseorangan dan kelompok. Teknik perseorangan dilakukan antara kepala sekolah dengan individu orangtua siswa, sementara itu untuk teknik kelompok melalui komite sekolah dan paguyuban kelas. Sementara itu media yang digunakan yaitu telepon, Handphone, dan media sosial sejenis *whatsaap*, *blackberry massanger*, *instagram*, *line*, *telegram*, dan *facebook*.

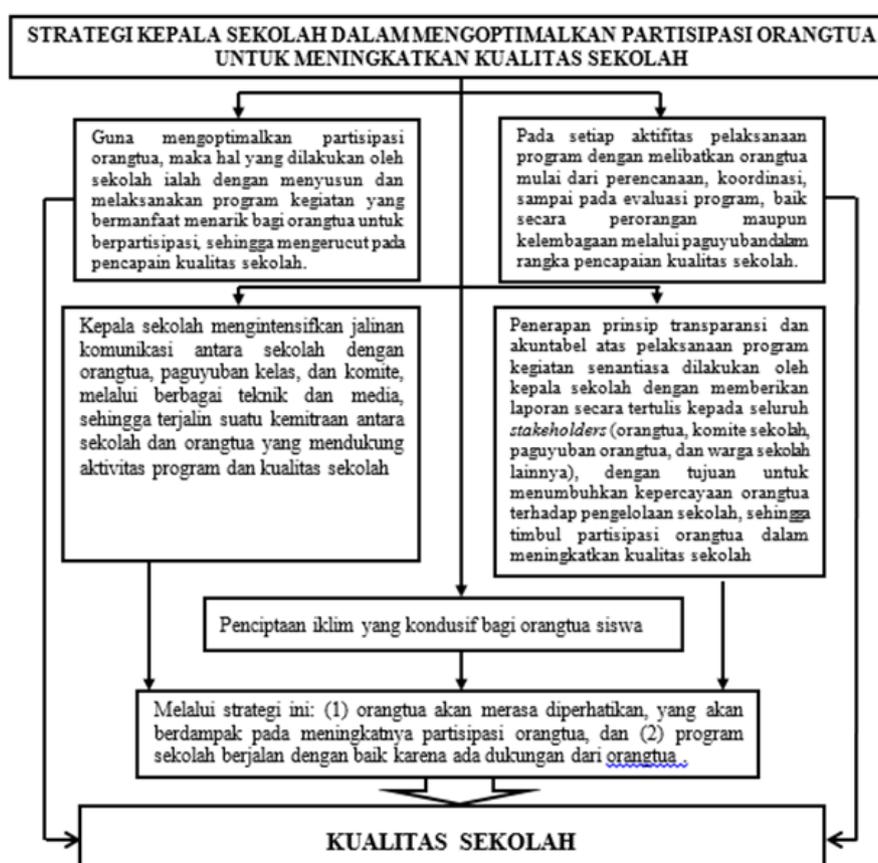
Kepala sekolah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabel atas pelaksanaan program kegiatan, dengan senantiasa memberikan laporan secara tertulis kepada seluruh *stakeholders* (orangtua, komite, paguyuban orangtua, dan warga sekolah lainnya). Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan orangtua terhadap pengelolaan sekolah, sehingga timbul partisipasi orangtua dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Pembahasan

Orangtua siswa memiliki potensi yang besar dalam membantu sekolah dalam mengembangkan program-program kegiatan, namun demikian semuanya juga tergantung pada bagaimana cara sekolah dalam mendekati atau memberdayakan potensi orangtua siswa. Manakala ada keterkaitan yang kuat antara sekolah dan keluarga (orangtua), serta melibatkan mereka secara aktif maka membantu usaha pembelajaran dan perkembangan peserta didik, dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberdayakan partisipasi orangtua untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, meliputi: pembuatan program sekolah yang menarik bagi orangtua; pelibatan orangtua dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi program; intensitas jalinan komunikasi antara sekolah dan orangtua baik secara perorangan maupun secara organisatoris; pengelolaan keuangan secara transparan dan penerapan prinsip akuntabilitas dengan memberikan laporan pertanggungjawaban kegiatan kepada orangtua melalui publikasi sekolah; dan penciptaan iklim yang kondusif bagi terciptanya partisipasi orangtua.

Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua melalui penciptaan iklim yang kondusif bagi orangtua siswa. Berdasarkan keseluruhan temuan lintas tentang strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah, berikut divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah

Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah berupa pembuatan program sekolah yang menarik bagi orangtua, diantaranya yaitu: melalui program *student day inclass* dan *outclass*, program *field trip*, *outbond*, perayaan hari ulang tahun sekolah, dan perayaan hari besar agama/nasional. Dalam upaya mengoptimalkan partisipasi orangtua atau mengembangkan jalinan kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa, maka sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip, antara lain: (1) program yang dibuat harus mudah dipahami dan dilaksanakan, (2) peka terhadap aspirasi masyarakat dalam hal ini adalah orangtua siswa, dan (3) ide yang terkandung dikomunikasikan secara sederhana dan jelas (Rebore, 1985).

Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi dengan melalui pelibatan orangtua pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian program sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Oernstein & Levine (1985) bahwa orangtua siswa dapat dilibatkan dalam merencanakan dan memecahkan permasalahan pada bidang kurikulum atau program pembelajaran, kebijakan tentang kesiswaan, serta peningkatan program kehumasan. Duke dan Canady (1991) menyatakan bahwa, keterlibatan warga sekolah, termasuk orangtua/wali murid sangat positif mendukung keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan.

Ada hal penting yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam rangka mengembangkan keterlibatan masyarakat (orangtua) dengan sekolah, yaitu: "...partisipasi, artinya program dan layanan yang diberikan sekolah hendaknya disusun bersama-sama..." (Maisyaroh, 2001). Demikian halnya pendapat Suryadi (2010) bahwa sekolah bersama masyarakat (termasuk orangtua siswa) seharusnya diberi peran yang lebih besar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan Rohiat (2010), menyatakan bahwa peningkatan partisipasi merupakan suatu upaya menciptakan lingkungan yang terbuka dan demokratis dimana guru, siswa, pegawai, dan masyarakat (orangtua siswa) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari

pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasinya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian berikutnya tentang strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk peningkatan kualitas sekolah dilakukan melalui intensitas jalinan komunikasi antara sekolah dan orangtua baik secara perorangan maupun secara organisatoris. Hubungan sekolah dan orangtua dapat berlangsung dengan efektif, manakala sekolah melakukan komunikasi dengan orangtua secara jelas dan sesering mungkin (Bacharach, 1990). Komunikasi merupakan suatu sarana yang paling krusial untuk membangun jalinan kerja sama yang baik dengan orangtua. Karena itu, sekolah harus memberikan waktu yang cukup untuk berkomunikasi secara teratur dengan pihak orangtua (Kusmintardjo, 2010). Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan intensitas jalinan komunikasi dengan orangtua siswa, diantaranya yaitu melalui media: surat, *website*, majalah sekolah, buletin sekolah, telpon/*handphone*, dan media sosial lainnya seperti *whatsapp*, *blackberry messenger*, dan *line*). Hal-hal lain yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam memberdayakan partisipasi orangtua siswa dengan melalui komunikasi yang efektif (Rohiat, 2010).

Hasil penelitian Radu (2011) tentang keterlibatan orangtua di sekolah pada 10 negara Eropa Timur menunjukkan, bahwa keterampilan dan strategi komunikasi yang diaplikasikan guru kepada orangtua akan berdampak pada keterlibatan secara aktif dari orangtua pada beberapa kegiatan sekolah. Adanya interaksi atau komunikasi antara orangtua dan pihak sekolah menjadi kunci berlangsungnya proses pendidikan anak yang efektif, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya jalinan komunikasi antara sekolah dan orangtua untuk keberlangsungan kemitraan sekolah dan orangtua.

Temuan penelitian selanjutnya berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan melalui pengelolaan keuangan secara transparan dan penerapan prinsip akuntabilitas dengan memberikan laporan pertanggungjawaban kegiatan kepada orangtua. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan atau memberdayakan jalinan kerjasama antara sekolah dan masyarakat (orangtua), diantaranya yaitu jujur, terbuka, dan hubungannya bersifat interaktif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bacharach (1990) bahwa pengelolaan hubungan masyarakat yang di dalamnya termasuk orangtua, dapat berlangsung dengan efektif manakala sekolah memperhatikan dan mengembangkan prinsip: "...(1) ciptakan sekolah yang terbuka, menolong, dan bersahabat, (2) beri penghargaan kepada mereka (orangtua) yang telah menunjukkan dedikasi dan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan di sekolah...".

Strategi kepala sekolah selanjutnya, yaitu menciptakan iklim kondusif bagi seluruh warga sekolah sehingga orangtua melihat dan merasakan suasana sekolah yang menyenangkan, dan ini akan meyakinkan para orangtua akan keseriusan sekolah dalam mendidik anak-anak mereka. Hasil ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2003), bahwa upaya memberdayakan partisipasi orangtua sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orangtua secara kondusif dan menyenangkan. Sementara itu, Kusmintardjo (2010) berpendapat bahwa sikap yang perlu dikembangkan dalam membangun iklim sekolah yang kondusif, antara lain: bersikap ramah, luwes, terbuka, antusias, berempati, sabar, dan menghormati orang lain. Adapun Rohiat (2010) berpendapat bahwa contoh hal-hal yang dapat memberdayakan partisipasi orangtua, seperti memberikan pujian kepada orangtua, dan perlakuan yang manusiawi.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan temuan lintas kasus dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah, yaitu melalui: (1) pembuatan program yang menarik dan bermanfaat bagi orangtua, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi terselenggaranya partisipasi orangtua, (2) pelibatan orangtua mulai dari perencanaan, koordinasi, sampai pada evaluasi program, baik secara perorangan maupun kelembagaan melalui paguyuban atau komite, (3) penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas atas pelaksanaan program kegiatan, (4) intensitas jalinan komunikasi antara sekolah dengan orangtua, paguyuban kelas, dan komite, dengan menggunakan berbagai teknik dan media komunikasi, dan (5) penciptaan iklim yang kondusif bagi berlangsungnya partisipasi orangtua.

DAFTAR RUJUKAN

- Bacharach, S. B. 1990. *Education Reform: Making Sense of It All*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bafadal, I. 2006. *Manajemen Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 2007. *Qualitatif Research for Education (An Introduction to Theories and Methods) 5th Edition*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Castro, M., Casas, E., Martin, E., Lizasoain, L., Asencio, E., & Gaviria, J. 2015. Parental Involvement on Student Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Education Research Review*, 14(1): 33-46.
- Hewison, J. & Tizard, J. 1980. Parental Involvement and Reading Attainment. *British Journal of Educational Psychology*, 50(3): 209-221.
- Keith, S. & Gurling, R. H. 1991. *Educational, Management, and Participation: New Directions in Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kimaro, A. R. & Machumu, H.J. 2015. *Impacts of Parental Involvement in School Activities on Academic Achievement of Primary School Children*. *International Journal of Education and Research*, 3(8): 234-242.
- Kusmintardjo. 2010. *Manajemen Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan*. *Manajemen Pendidikan*, 23(2):195-203.
- Maisyaroh. 2001. Melaksanakan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan, Suatu Kajian Menyongsong Otonomi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 14(2): 10-17.
- Murillo, I. I. 2002. Good Effective School Improvement in Spain. *Educational Research and Evaluation*. 89(4): 387-410.
- Preedy, M. (Ed). 1993. *Managing the Effective School*. London: The Open University.
- Radu, B. M. 2011. Parental Involvement: in School: A Study of Resources, Mobilization, and in Herent Inequality. *Journal of Comparative Research in Anthropology and Sociaology*. 2(2): 103-115.
- Rebore, R. W. 1985. *Educational Administration: A Management Approach*. Enliwood Cliff, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Soetopo, H. 2012. *Tantangan dan Isu-Isu Pendidikan Nasional Serta Solusinya*. Artikel dalam Prosiding International Conference Educational Management, Administration and Leadership. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Suyadi, A. 2001. *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah Mewujudkan Sekolah-Sekolah yang Mandiri dan Otonom*, (Online). (<http://www.depdiknas.go.id/serba-serbidpks/pemberdayaandpks/html>). Diakses 10 Maret 2015.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B.B., & Arifin, I. 2016. *Parents Participation In Improving The Quality Of Elementary School In The City Of Malang, East Java, Indonesia*. *International Education Studies*. 9(10): 123-133.
- Tilaar, H. A. R. 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Wiyono, B. B. 2010. *Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan*. *Manajemen Pendidikan*. 23(1): 10-11.
- Yin, R. K. 2002. *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.